

**VALUASI EKONOMI MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD PADA OBJEK WISATA  
BAHARI LAMONGAN (WBL) KABUPATEN LAMONGAN**

**ARTIKEL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

**AHMAD NAUFAL NADIA  
NIM. 125080400111035**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2017**



**VALUASI EKONOMI MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD PADA OBJEK WISATA  
BAHARI LAMONGAN (WBL) KABUPATEN LAMONGAN**

**ARTIKEL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya

Oleh:  
**AHMAD NAUFAL NADIA**  
NIM. 125080400111035



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2017**



ARTIKEL SKRIPSI

VALUASI EKONOMI MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD PADA OBJEK WISATA  
BAHARI LAMONGAN (WBL) KABUPATEN LAMONGAN

Oleh:  
AHMAD NAUFAL NADIA  
NIM. 125080400111035

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



(Dr. H. Nuddin Harahap, MP)  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal: 20 JAN 2017

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)  
NIP. 19630511 198802 1 001  
Tanggal: 20 JAN 2017

Dosen Pembimbing II

(Mochammad Fattah, S.Pi.M.Si)  
NIP. 2015 0686 0513 1 001  
Tanggal: 20 JAN 2017

## VALUASI EKONOMI MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD PADA OBJEK WISATA BAHARI LAMONGAN (WBL) KABUPATEN LAMONGAN

(Ahmad Naufal Nadia<sup>1</sup>, Mimit Primyastanto<sup>2</sup> dan Mochammad Fattah<sup>3</sup>)

<sup>1)</sup> *Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

<sup>2)</sup> *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

<sup>3)</sup> *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

### Abstrak

Wisata Bahari Lamongan (WBL) merupakan salah satu tempat wisata yang populer di Kabupaten Lamongan. Penilaian sumberdaya alam adalah alat ekonomi yang digunakan untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang diberikan oleh sumberdaya alam melalui teknik penilaian tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi karakteristik pengunjung kawasan Wisata Bahari Lamongan, faktor – faktor yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan kunjungan, dan mengukur nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung Objek Wisata Bahari Lamongan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (Travel Cost Method). Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif serta jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik linear time function dan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengambilan data dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan, data yang digunakan pada penelitian ini lolos uji asumsi klasik. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak, umur, pendidikan, pendapatan, aksesibilitas, kebersihan dan fasilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel jumlah permintaan kunjungan objek Wisata Bahari Lamongan. Hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kunjungan objek Wisata Bahari Lamongan adalah variabel jarak, aksesibilitas, kebersihan dan fasilitas. Hasil perhitungan didapatkan hasil surplus konsumen per individu per kunjungan sebesar Rp. 769.532,84, nilai aktual atau harga rata – rata yang dikeluarkan untuk biaya perjalanan ke objek Wisata Bahari Lamongan untuk individu sebesar Rp. 442.562,5. Dalam setahun terakhir jumlah pengunjung objek Wisata Bahari Lamongan sebanyak 619.474 pengunjung, sehingga diperoleh nilai ekonomi objek Wisata Bahari Lamongan sebesar Rp. 476.705.140.504,88 per tahun.

**Kata kunci:** Wisata Bahari Lamongan, Travel Cost Method, dan Valuasi Ekonomi

## ECONOMIC VALUATION USING TRAVEL COST METHOD IN WISATA BAHARI LAMONGAN (WBL) OBJECT ON LAMONGAN DISTRICT

(Ahmad Naufal Nadia <sup>1</sup>, Mimit Primyastanto <sup>2</sup> dan Mochammad Fattah<sup>3</sup>)

<sup>1)</sup> *Student of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang*

<sup>2)</sup> *Lecturer of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang*

<sup>3)</sup> *Lecturer of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang*

### Abstract

Wisata Bahari Lamongan (WBL) is one of the popular tourist attractions in Lamongan District. Valuation of natural resources is an economic tool that used to estimate the monetary value of goods and services that provided by natural resources through a valuation technique. This study have a purpose to identify the characteristics of visitors Wisata Bahari Lamongan region, factors - factors that affect the number of visit requests, and measure the economic value that obtained by Wisata Bahari Lamongan visitors using the cost method of travel (Travel Cost Method). This research method using descriptive study and the type of data used are primary data and secondary data. Determination of the number of samples using the technique of linear time function and the sampling method using purposive sampling. Data collection techniques by using interviews, questionnaires, observation, and documentation. Based on the classic assumption test is performed, the data used in this study passed the test classic assumptions. The F test results showed that the variable cost of travel, distance, age, education, income, accessibility, cleanliness and facilities simultaneously significant effect on the variable number of visit request on Wisata Bahari Lamongan object. T test results showed that the variables that significantly influence the amount of the visit request on Wisata Bahari Lamongan object is a variable distance, accessibility, cleanliness and facilities. Results showed consumer surplus calculation per individual per visit Rp. 769.532,84, the actual value or the average price incurred for individual travel expenses to Wisata Bahari Lamongan object is Rp. 442.562,5. In the past year the number of visitors Wisata Bahari Lamongan objects as much as 619.474 visitors, so that obtained the economic value of the object Wisata Bahari Lamongan in the amount of Rp. 476,705,140,504.88 per year.

*Keywords: Wisata Bahari Lamongan, Travel Cost Method, and Economic Valuation*

## PENDAHULUAN

Bidang Pariwisata adalah satu bidang yang menjadi ujung tombak ekonomi Indonesia yang negaranya terdiri dari kepulauan, salah satu pulau yang ramai dikunjungi pariwisata adalah Pulau Jawa, dan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar pariwisata di Pulau Jawa. Kabupaten Lamongan memiliki daya tarik dari potensi sumber daya alam dan religi, sehingga dapat mendorong kegiatan ekonomi, perdagangan dan dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya dapat memberikan multiplier effect terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagaimana diketahui kepariwisataan Kabupaten Lamongan telah berkembang sesuai dengan potensi Wisata yang tersedia dibarengi dengan sentuhan estetika yang menarik dan bernilai global sehingga mampu memenuhi selera konsumen yang berkunjung. Selain obyek/wahana wisata yang telah terkelola dengan baik, di Kabupaten Lamongan masih menyimpan potensi untuk dikembangkan guna memperkaya obyek wisata serta membangun citra Kabupaten Lamongan di kanca regional, nasional maupun internasional (<http://lamongankab.go.id>, 2016).

Wisata Bahari Lamongan (WBL) merupakan salah satu tempat wisata yang populer di Kabupaten Lamongan. Wisata ini terletak di pesisir utara Pantai Jawa, tepatnya di kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan – Jawa Timur. Sudah berdiri sejak tahun 2004 sebagai hasil pengembangan objek wisata yang telah ada sebelumnya, yaitu Pantai Tanjung Kodok. WBL memadukan konsep wisata bahari dan dunia wisata dalam areal seluas 11 hektar. Didukung pula dengan hadirnya 3 wahana baru setiap tahunnya. WBL

terhubung dengan Tanjung Kodok Beach Resort dan Maharani Zoo and Goa, menjadikan perjalanan wisata anda semakin nyaman, lengkap dan berkesan.

Setiap kegiatan atau kebijakan selalu timbul adanya biaya dan manfaat sebagai akibat dari kegiatan atau kebijakan tersebut. Sebagai dasar untuk menyatakan apakah suatu kegiatan atau kebijakan itu layak atau tidak layak, diperlukan suatu perbandingan yang menghasilkan suatu nilai (value). Penilaian (valuation) sumberdaya alam adalah alat ekonomi yang digunakan untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang diberikan oleh sumberdaya alam melalui teknik penilaian tertentu. Pendekatan yang digunakan untuk menilai (valuation) terhadap sumberdaya alam dan lingkungan dengan teknik pengukuran tidak langsung (indirect) menggunakan metode biaya perjalanan (Travel Cost Method/TCM). Pendekatan biaya perjalanan merupakan metode valuasi dengan cara mengestimasi kurva permintaan barang-barang rekreasi terutama rekreasi luar/outdoor recreation (Bambang, 2009). Travel Cost Method (TCM) merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengetahui nilai manfaat non-guna dengan mengamati perilaku individu yang berupa pengeluaran individu untuk melakukan perjalanan. TCM biasanya digunakan untuk memberikan nilai non-guna dari suatu tempat rekreasi atau wisata dengan mengamati biaya perjalanan yang dikeluarkan seseorang untuk berkunjung ke tempat rekreasi atau wisata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan dan valuasi ekonomi objek Wisata Bahari Lamongan. Sehingga pihak

pengelola dapat melakukan pengembangan lebih lanjut guna menarik lebih banyak lagi wisatawan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul berjudul “Valuasi Ekonomi Menggunakan Travel Cost Method Pada Obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) Kabupaten Lamongan” ini dilaksanakan di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan pada bulan Juni 2016.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan terbagi dua yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif serta sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, dan kuisioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan pengunjung di Wisata Bahari Lamongan dan penentuan jumlah sampel menggunakan linier time function didapatkan sebanyak 48 responden serta metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata WBL, total biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak tempuh, umur responden, aksesibilitas, kebersihan dan fasilitas. Analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan aplikasi SPSS 16 for windows serta menggunakan Individual Travel Cost Method untuk menghitung nilai ekonomi dari objek wisata WBL.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Wisata Bahari Lamongan (WBL)

Wisata Bahari Lamongan (WBL) mengusung perpaduan antara konsep theme park dengan wisata bahari. Konsep tersebut menghasilkan sebuah objek wisata yang sangat menarik wisatawan. Dengan mengusung ikon awal objek wisata yang sudah ada sebelumnya yaitu Tanjung Kodok, Menara Ru'yat, dan juga Pantai Pasir Putih yang mempunyai ombak tenang khas pantai utara. Objek wisata tersebut kemudian dibangun kembali dan dikelola oleh perusahaan swasta PT Bumi Lamongan Sejati pada tahun 2004 untuk dijadikan obyek wisata yang ada sampai sekarang ini.

Objek Wisata Bahari Lamongan terletak di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Wisata Bahari Lamongan dapat ditempuh dari pusat Kota Lamongan dengan waktu  $\pm 45 - 60$  menit dengan jarak  $\pm 42$  kilometer. Akses jalan menuju Wisata Bahari Lamongan terbilang sangat mudah karena jalan sudah beraspal dan merupakan jalur utama transportasi Pantai Utara (Pantura) yang mempunyai arus lalu lintas cukup padat yang didominasi oleh kendaraan besar pengangkut barang dan penumpang. Kawasan Wisata Bahari Lamongan memiliki luas areal sebesar 11 hektar dengan 48 fasilitas dan wahana gratis yang termasuk dalam tiket masuk/terusan serta 28 fasilitas dan wahana berbayar yang tidak termasuk dalam tiket masuk/terusan.

### 2. Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Bahari Lamongan

Karakteristik pengunjung atau responden objek wisata WBL dalam penelitian yang paling dominan adalah jenis kelamin perempuan dengan persentase 56,25%, umur adalah 18-25% dengan persentase 62,5%, tingkat pendidikan terakhir adalah SMA dengan persentase 66,6%, pekerjaan adalah pelajar/Mahasiswa dengan persentase

54,2%, jarak adalah 51-150 Km dengan persentase 41,6%, waktu tempuh adalah 2-4 jam dengan persentase 50%, lama kunjungan dalah 4-5 jam dengan persentase 77,05%, pendapatan adalah Rp 100.000-Rp 1.000.000 dengan persentase 56,25%, biaya perjalanan adalah Rp 50.000-Rp 200.000 dengan persentase 60,3%, jumlah kunjungan adalah 1-2 kali dengan persentase 54,2%, kelompok kunjungan adalah keluarga dengan persentase 41,7%, dan jenis transportasi adalah kendaraan pribadi dengan persentase 79,2%.

**3. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan ke Objek Wisata**

**Bahari Lamongan**

**a. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek Wisata Bahari Lamongan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, Kebersihan, dan fasilitas memiliki nilai tolerance yang > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dpat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**2. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan metode Uji Glejser dapat dilihat pada tabel sig, jika setiap variabel memiliki nilai > 0,05 maka dapat diartikan tidak terjadinya heterokedastisitas. Sedangkan dengan metode grafik scatterplot diketahui bahwa titik–titik pada grafik menyebar rata dan menjauhi garis nol, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki sifat homoskedastisitas dan lolos uji heteroskedastiditas.

**3. Uji Normalitas**

Hasil dari uji normalitas di dapatkan untuk grafik histogram bahwa data terdistribusi dengan normal karena kurva berbentuk seperti lonceng atau genta (bell-shape). Selanjutnya untuk grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa semua variabel terdistribusi secara normal karena memiliki pola yang dengan garis diagonal. Sedangkan pada tabel nilai Asymp. Sig, menunjukkan nilainya berada > 0,05 dan dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

**b. Analisis Regresi Berganda**

Tabel 1. Model Regresi Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,084 - 0,132 X1 + 0,055X2 - 0,084X3 -$$

| Model                       | B     | Std. Error |
|-----------------------------|-------|------------|
| (Constant)                  | 3.084 | 2.341      |
| X1 (total biaya perjalanan) | -.132 | .161       |
| X2 (tingkat pendidikan)     | .055  | .044       |
| X3 (pendapatan)             | -.084 | .084       |
| X4 (jarak)                  | -.576 | .104       |
| X5 (pendapatan)             | .023  | .228       |
| X4 (jarak)                  | .892  | .572       |
| X5 (Umur)                   | 1.726 | .295       |
| X6 (aksesibilitas)          | 1.163 | .425       |
| X7 (kebersihan)             |       |            |
| X8 (fasilitas)              |       |            |

$$0,576X4 + 0,023X5 + 0,892D6 + 1,726D7 + 1,163D8 + e$$

1. (Constant)  $a_0 = 3.084$

$a_0 = 3.084$  nilai konstanta yang berarti bahwa semua variabel bebas dianggap sama dengan nol maka jumlah permintaan ke objek Wisata Bahari Lamongan akan sebesar 3 kali dalam 1 tahun terakhir.

2. (Biaya Perjalanan)  $b_1 = -0,132$

Hasil nilai koefisien regresi dari variabel biaya perjalanan (travel cost) menuju objek Wisata

Bahari Lamongan (X1) bernilai negatif yaitu 1,32. Sehingga apabila variabel biaya perjalanan semakin tinggi maka akan terlihat pada jumlah permintaan kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan mengalami penurunan.

3. (tingkat pendidikan)  $b_2 = 0,055$

Nilai koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan (X2) yaitu bernilai positif yaitu 0,55 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin membutuhkan liburan dan pariwisata sehingga mereka akan mempertimbangkan untuk berwisata bersama sanak dan keluarganya.

4. (Pendapatan)  $b_3 = -0,084$

Nilai koefisien regresi dari variabel tingkat pendapatan pengunjung objek Wisata Bahari Lamongan (X3) yaitu bernilai negatif yaitu -0,84 menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendapatan seseorang semakin besar juga kemungkinan untuk tidak melakukan wisata karena mereka lebih memilih untuk melakukan hal lain yang lebih bermanfaat untuk pertumbuhan finansialnya seperti bekerja daripada melakukan wisata.

5. (Jarak)  $b_4 = -0,576$

Nilai koefisien regresi dari variabel jarak menuju objek Wisata Bahari Lamongan (X4) yaitu bernilai negative yaitu -5,76. hasil tersebut disebabkan oleh mayoritas responden pada saat penelitian di objek Wisata Bahari Lamongan berasal dari Lamongan, Tuban dan Gresik yang tidak memiliki tujuan wisata sebesar objek Wisata Bahari Lamongan sehingga mereka memilih untuk mendatangi objek Wisata Bahari Lamongan.

6. (umur)  $b_5 = 0,023$

Nilai koefisien regresi dari variabel umur (X5) yaitu bernilai positif sebesar 0,23 menunjukkan

bahwa semakin tinggi umur seseorang maka akan semakin sering untuk melakukan perjalanan wisata.

7. (Aksesibilitas)  $b_6 = 0,892$

Nilai koefisien regresi dari variabel aksesibilitas (X6) yaitu bernilai positif berarti antara variabel waktu kerja (X6) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan (Y) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel aksesibilitas meningkat sebesar 10, maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan sebesar 8,92

8. (Kebersihan)  $b_7 = 1,726$

Nilai koefisien regresi dari variabel kebersihan pada objek Wisata Bahari Lamongan (X7) yaitu bernilai positif berarti antara variabel kebersihan (X7) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan (Y) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel kebersihan meningkat sebesar 10, maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan sebesar 17,26

9. (Fasilitas)  $b_8 = 1,163$

Nilai koefisien regresi dari fasilitas (X8) yaitu bernilai positif berarti antara variabel fasilitas (X8) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan (Y) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel fasilitas meningkat sebesar 10, maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan sebesar 11,63

10. e

Merupakan human error sebagai pencipta variabel gangguan adalah berhubungan dengan cuaca, kesalahan teknis pada saat perjalanan seperti kehabisan bensin, ban bocor dan hal-hal yang bisa terjadi karena unsur ketidak sengajaan.

### c. Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Statistik

### 1) Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,671 yang berarti bahwa variasi variabel independen yaitu biaya perjalanan ke objek Wisata Bahari Lamongan (X1), tingkat pendidikan (X2), pendapatan (X3), jarak (X4), umur (X5), aksesibilitas (X6), keindahan (X7), dan fasilitas (X8) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan (Y) sebesar 67,1%. Sedangkan sebesar 32,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang berada di luar model regresi yang digunakan.

### 2) Uji Statistik F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil uji statistic f diperoleh F hitung sebesar 12.398 dengan nilai regression 8 dan residual 39 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dilihat menggunakan Ftabel yang diperoleh dengan  $df_1 = 8$  dan  $df_2 = 48 - 8 = 40$  dengan nilai signifikansi 0,01 didapatkan hasil Ftabel sebesar 2,99. Dari hasil tersebut diperoleh nilai Fhitung  $> F_{tabel}$  ( $12.962 > 2,99$ ) hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan).

### 3) Uji Statistik t (Uji Parsial)

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel biaya perjalanan (X1), tingkat pendapatan (X2), tingkat pendidikan (X3), dan umur (X5) memiliki nilai signifikansi  $t = \alpha$  (0,10), pada variabel aksesibilitas(X6), kebersihan(X7), dan fasilitas (X8) memiliki nilai signifikansi  $t < \alpha$  (0,10), sedangkan pada variabel jarak (X4) memiliki nilai signifikansi  $t > \alpha$  (0,10). Nilai t tabel untuk  $df = 40$  ( $n - k = 48 - 8 = 40$ ) dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,10) adalah

1,683. dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel didapatkan interpretasi sebagai berikut:

#### 1. X1 (Biaya Perjalanan)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t didapatkan nilai t hitung untuk variabel biaya perjalanan sebesar 0,820 dengan tingkat signifikansi 0,417 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,683 ( $t_{hitung} (0,820) < t_{tabel} (1,683)$ ) artinya, variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan kunjungan. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan kunjungan wisata biaya perjalanan bukanlah satu-satunya hal yang diperhatikan oleh wisatawan, akan tetapi masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan untuk berkunjung ke objek Wisata Bahari Lamongan salah satunya pendapatan.

#### 2. X2 (Pendidikan)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t, didapatkan nilai t hitung untuk variabel pendidikan sebesar 1.253 dengan tingkat signifikansi 0,218 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,683 ( $t_{hitung} (1.253) < t_{tabel} (1,683)$ ) artinya, variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan kunjungan objek Wisata Bahari Lamongan. Hal tersebut dikarenakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang hanya menambah kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, namun tidak mengubah selera seseorang tersebut terhadap kegiatan wisata dalam hal ini objek Wisata Bahari Lamongan.

#### 3. X3 (Pendapatan)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t didapatkan nilai t hitung untuk variabel pendapatan sebesar 1,000 dengan tingkat signifikansi 0,324 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,683 ( $t_{hitung} (1,000) < t_{tabel} (1,683)$ ) artinya, variabel Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap jumlah permintaan kunjungan objek Wisata Bahari Lamongan. Hal ini karena sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai Mahasiswa, pelajar dan karyawan swasta yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur yang tentunya memiliki pendapatan dalam satu bulan yang tidak besar dan mereka mengalokasikan setiap pendapatannya dalam satu bulan untuk berwisata atau menghilangkan penat pada saat hari libur.

#### 4. X4 (Jarak)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t didapatkan nilai t hitung untuk variabel jarak sebesar 5,532 (negatif) dengan tingkat signifikansi 0,000 (Signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ) dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,704 ( $(5,532) < t \text{ tabel } (2,704)$ ) artinya, variabel jarak berpengaruh secara signifikan pada taraf kepercayaan 99% terhadap jumlah permintaan kunjungan objek Wisata Bahari Lamongan. Hal tersebut dikarenakan jarak menuju lokasi wisata berkaitan dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan dan lama waktu yang ditempuh.

#### 5. X5 (Umur)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t didapatkan nilai t hitung untuk variabel umur sebesar 0,100 dengan tingkat signifikansi 0,921 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,683 ( $t \text{ hitung } (0,100) < t \text{ tabel } (1,683)$ ) artinya, variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan kunjungan di objek Wisata Bahari Lamongan. Pengunjung yang datang ke objek Wisata Bahari Lamongan sangat beragam, dari pengunjung yang berumur kurang dari 17 tahun sampai umur 35 keatas.

#### 6. X6 (Aksesibilitas)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t, didapatkan nilai t hitung untuk variabel aksesibilitas sebesar 1,561 dengan tingkat signifikansi 0,127 (Signifikan pada  $\alpha = 10\%$ ) dan nilai t tabel yang

diperoleh sebesar 1,683 ( $(1,561) > t \text{ tabel } (0,127)$ ) artinya, variabel akses jalan berpengaruh secara signifikan pada taraf kepercayaan 90% terhadap jumlah permintaan kunjungan objek Wisata Bahari Lamongan. Hal tersebut dikarenakan kondisi akses jalan menuju suatu lokasi wisata akan menentukan kemudahan pengunjung untuk menjangkau lokasi tersebut.

#### 7. X7 (Kebersihan)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t didapatkan nilai t hitung untuk variabel kebersihan sebesar 5,858 dengan tingkat signifikansi 0,000 (Signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ) dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,704 ( $t \text{ hitung } (5,858) > t \text{ tabel } (2,704)$ ) artinya, variabel kebersihan berpengaruh secara signifikan pada taraf kepercayaan 99% terhadap jumlah permintaan kunjungan objek Wisata Bahari Lamongan. Hal tersebut dikarenakan kondisi kebersihan pada suatu lokasi wisata akan menentukan penilaian pengunjung tentang kawasan objek wisata tersebut.

#### 8. X8 (Fasilitas)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t didapatkan nilai t hitung untuk variabel fasilitas sebesar 2,737 dengan tingkat signifikansi 0,009 (Signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ) dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,704 ( $t \text{ hitung } (2,737) > t \text{ tabel } (2,704)$ ) artinya, variabel fasilitas berpengaruh secara signifikan pada taraf kepercayaan 99% terhadap jumlah permintaan kunjungan objek Wisata Bahari Lamongan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan fasilitas pada suatu lokasi wisata akan sangat menentukan penilaian pengunjung tentang kawasan objek wisata tersebut karena fasilitas adalah faktor vital pengunjung untuk berkunjung ke kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan uji t (parsial) yang telah dilakukan, diperoleh faktor (variabel) yang

berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kunjungan objek Wisata Bahari Lamongan adalah jarak, aksesibilitas, kebersihan, dan fasilitas. Dari ketiga faktor yang berpengaruh tersebut, faktor yang paling signifikan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan adalah kebersihan, hal ini dikarenakan kebersihan memiliki nilai signifikansi yang terkecil yaitu sebesar 0,000.

#### **4. Nilai Ekonomi Objek Wisata Bahari Lamongan**

Jumlah pengunjung objek Wisata Bahari Lamongan dalam 1 tahun terakhir (April 2015 sampai dengan Maret 2016) adalah sebanyak 619.474 pengunjung. Sehingga dari hasil perhitungan surplus konsumen yang dilakukan didapatkan hasil surplus konsumen sebesar Rp. 1.763.511,12 per individu per tahun atau Rp. 769.532,84 per individu per kunjungan. Dengan adanya hal tersebut dapat diketahui bahwa kelebihan (surplus) yang dinikmati konsumen (pengunjung) karena kemampuannya untuk membayar melebihi permintaan aktualnya, dimana nilai aktual atau harga rata – rata yang dikeluarkan untuk biaya perjalanan wisata menuju objek Wisata Bahari Lamongan untuk individu sebesar Rp. 442.562,5 dengan jumlah kunjungan rata – rata yang dilakukan tiap individu dalam 1 tahun sebanyak 2 kali. Sehingga, dengan didaptkannya nilai surplus konsumen per individu per kunjungan yaitu senilai Rp. 769.532,84 dapat dilakukan perhitungan nilai ekonomi dari objek Wisata Bahari Lamongan dengan mengalikan nilai surplus konsumen tersebut dengan jumlah pengunjung yang datang pada 1 tahun terakhir atau pada periode Bulan April 2015 sampai dengan Maret 2016 yaitu sebanyak 619.474 pengunjung. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai ekonomi dari objek Wisata

Bahari Lamongan sebesar Rp. 476.705.140.504.88 per tahun.

Nilai penerimaan dari objek Wisata Bahari Lamongan dengan nilai sebesar Rp 46.054.400.000 dibandingkan dengan nilai ekonomi dalam 1 tahun yang diperoleh sebesar Rp. 476.705.140.504,88, maka besar penerimaan yang objek Wisata Bahari Lamongan hanya 9,7% dari nilai ekonomi yang didapat. Perhitungan nilai penerimaan tersebut hanya melibatkan biaya karcis masuk yang diterapkan objek Wisata Bahari Lamongan dan tidak mengikut sertakan biaya transportasi, biaya konsumsi dan biaya lainnya yang dikeluarkan oleh pengunjung.

Adapun nilai potensial pada penelitian ini didefinisikan sebagai penerimaan optimal yang dapat diperoleh dari harga tiket masuk apabila kawasan didatangi oleh pengunjung dalam jumlah yang sama setiap harinya. Jika diasumsikan jumlah pengunjung setiap harinya adalah sebanyak 2000 orang dengan nilai surplus konsumen per individu per kunjungan adalah Rp. 769.532,84 per orang maka dapat diperoleh penerimaan potensial dari objek Wisata Bahari Lamongan adalah sebesar Rp. 56.329.751.184,- pada April 2015 sampai dengan Maret 2016 (366 hari).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Diketahui bahwa karakteristik wisatawan yang datang ke objek Wisata Bahari Lamongan beragam, didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Jawa Timur, dan dari kelompok umur yang produktif yang datang bersama ke objek Wisata Bahari Lamongan bersama dengan teman/rombongan. Sedangkan karakteristik objek Wisata Bahari

Lamongan yaitu kawasan wisata yang berbasis laut (bahari), objek Tanjung Kodok, wahana permainan yang tidak sedikit dan memiliki fasilitas yang memadai yang memungkinkan wisatawan untuk berwisata bahari seperti melakukan renang, memancing, naik Banana Boat dan masih banyak wahana yang lainnya.

2. Hasil uji t-statistik menunjukkan variabel bebas yaitu variabel jarak, kebersihan, fasilitas dan aksesibilitas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan. Dan dari hasil uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu total biaya perjalanan ke objek Wisata Bahari Lamongan, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, dan fasilitas berpengaruh secara simultan terhadap variabel jumlah permintaan kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan.

3. Hasil perhitungan didapatkan hasil surplus konsumen per individu per kunjungan sebesar Rp. 769.532,84, hal tersebut berarti bahwa kelebihan (surplus) yang dinikmati konsumen (pengunjung) karena kemampuannya untuk membayar melebihi permintaan aktualnya, dimana nilai aktual atau harga rata – rata yang dikeluarkan untuk biaya perjalanan menuju objek Wisata Bahari Lamongan untuk individu sebesar Rp. 442.562,5 Dalam setahun terakhir jumlah kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan diperkirakan sebanyak 619.474 pengunjung, sehingga diperoleh nilai ekonomi dari objek Wisata Bahari Lamongan sebesar Rp. 476.705.140.504,88 per tahun.

#### **Saran**

1. Saran untuk untuk pengelola perlunya penambahan penganekaragaman daya tarik

wisatawan terhadap objek Wisata Bahari Lamongan. Seperti penambahan wahana permainan, mushola, perluasan lahan parkir, dan hal-hal lain yang belum tersedia di objek Wisata Bahari Lamongan, agar pengunjung yang telah berkunjung terus bersedia untuk datang kembali ke objek Wisata Bahari Lamongan.

2. Saran untuk pemerintah Kabupaten Lamongan adalah menjadikan objek Wisata Bahari Lamongan menjadi ikon wisata Kabupaten Lamongan. Karena objek Wisata Bahari Lamongan berada di wilayah Kabupaten Lamongan yang memiliki potensi paling besar dalam penyumbangan pendapatan daerah.

3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 67,1 persen variasi variabel dependent (terikat) yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan yang mampu dijelaskan oleh variabel independent (bebas). Sedangkan sisanya 32,9 persen dijelaskan oleh variabel diluar model. Maka saran yang dapat dikemukakan terhadap situasi tersebut khususnya untuk penelitian yang akan datang adalah masih banyak variabel-variabel yang lebih beragam yang bisa dijadikan sebagai bahasan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan ke objek Wisata Bahari Lamongan yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzi, Akhmad. 2014. Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. IPB Press. Bogor.
- Gujarati, Damodar N. 2006. Dasar – Dasar Ekonometrika. Penerbit Erlangga. Jakarta.

